



Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKS Alam Karya

***Dinah Mardiyah, ²Eka Putri, ³Dermawan.**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi

Mardiyahdinah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII di SMK Alam Karya. Populasi penelitian berjumlah 160 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 62 siswa yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa angket digunakan untuk mengukur variabel independen, yaitu pembelajaran kewirausahaan, dan variabel dependen, yaitu motivasi berwirausaha. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 9,163 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,583 mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 58,3% terhadap motivasi berwirausaha siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan, semakin tinggi motivasi siswa untuk berwirausaha. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan yang efektif menjadi faktor penting dalam membentuk minat dan dorongan siswa untuk terjun ke dunia usaha.

KATA KUNCI

pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, regresi linier sederhana

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah lama dipandang sebagai salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi suatu bangsa. Melalui kegiatan usaha, kewirausahaan tidak hanya berfungsi menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, memperluas basis pajak, dan menumbuhkan daya saing nasional (Zimmerer & Scarborough, 2008). Secara global, tingkat kewirausahaan bahkan digunakan sebagai salah satu indikator kemajuan suatu negara. McClelland (1961) menegaskan bahwa suatu negara baru dapat dikatakan maju jika memiliki setidaknya 2% jumlah wirausaha dari total populasi. Pandangan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat erat kaitannya dengan jumlah dan kualitas wirausahawan yang dimiliki suatu bangsa.

Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan alam dan keragaman budaya yang melimpah, sesungguhnya memiliki modal besar untuk menumbuhkan jumlah wirausahawan. Potensi sumber daya alam dapat menjadi pijakan bagi munculnya kreativitas dan inovasi, dua hal yang menjadi pilar utama kewirausahaan (Suryana, 2013). Namun, kenyataannya jumlah wirausahawan di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara maju. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menjelaskan

mengapa Indonesia belum sepenuhnya mampu menembus kategori negara maju meskipun telah memenuhi batas minimum jumlah wirausaha sebagaimana dikemukakan McClelland.

Melihat hal tersebut, pemerintah Indonesia menaruh perhatian serius terhadap pengembangan kewirausahaan. Hal ini dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021–2024, yang menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah kabupaten/kota. Selain itu, pemerintah juga sedang menyiapkan Rancangan Undang-Undang (RUU) Kewirausahaan untuk memperkuat kebijakan nasional dalam mengatur, mendukung, dan mengembangkan kewirausahaan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Dukungan kebijakan ini memberikan peluang besar bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan.

Kewirausahaan dalam Pendidikan Kejuruan

Selain dukungan pemerintah, lembaga pendidikan juga memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2011), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses pemberdayaan potensi peserta didik agar berkembang menjadi kompetensi nyata. Dalam konteks kewirausahaan, pembelajaran tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi menumbuhkan motivasi, sikap, dan keterampilan agar peserta didik mampu menciptakan lapangan kerja.

Pendidikan kejuruan memiliki posisi penting dalam hal ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik bekerja pada bidang tertentu. Evans (1978) menambahkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja secara spesifik pada bidang pekerjaan tertentu. Selain keterampilan teknis, pendidikan kejuruan juga bertujuan membekali peserta didik dengan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri agar mereka siap menghadapi dinamika dunia kerja.

Salah satu mata pelajaran penting di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga memiliki motivasi serta keterampilan praktis untuk memulai usaha. Menurut Bygrave dan Zacharakis (2011), motivasi berwirausaha adalah faktor psikologis utama yang mendorong seseorang untuk memulai usaha, karena tanpa dorongan kuat, keinginan berwirausaha hanya akan berhenti pada niat semata. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan di SMK diharapkan mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk berwirausaha setelah lulus, sehingga mereka tidak hanya mencari pekerjaan, melainkan juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Kondisi di SMKS Alam Karya

SMKS Alam Karya merupakan salah satu sekolah swasta yang telah menerapkan mata pelajaran kewirausahaan secara wajib bagi siswa kelas XI hingga kelas XII. Di sekolah ini, siswa diajarkan teori kewirausahaan, dilibatkan dalam diskusi interaktif, dilatih menyusun proposal usaha, serta diberi kesempatan untuk melakukan praktik usaha sebagai implementasi dari teori yang dipelajari. Idealnya, kombinasi teori dan praktik tersebut dapat membentuk karakter wirausaha yang tangguh pada diri siswa.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha siswa kelas XII di SMKS Alam Karya masih rendah. Beberapa siswa tampak ragu-ragu, kurang percaya diri, dan cenderung takut mengambil risiko ketika ditanya mengenai rencana usaha yang ingin dikembangkan. Rasa takut gagal serta kurangnya keyakinan terhadap inovasi menjadi

penghambat utama. Selain faktor internal siswa, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi rendahnya motivasi berwirausaha, antara lain:

1. **Kualitas guru kewirausahaan** yang masih terbatas.
2. **Fasilitas pembelajaran** yang kurang memadai untuk mendukung praktik kewirausahaan.
3. **Metode pembelajaran** yang masih konvensional sehingga kurang menarik minat siswa.
4. **Dukungan sekolah** yang belum optimal dalam memfasilitasi pengembangan kewirausahaan.
5. **Minimnya keterlibatan masyarakat dan keluarga** dalam memberikan motivasi maupun pendampingan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran kewirausahaan di SMK dengan realitas motivasi berwirausaha siswa. Padahal, dukungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan semangat berwirausaha pada generasi muda (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun kewirausahaan telah diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di SMK, motivasi siswa untuk berwirausaha masih belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji “**Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKS Alam Karya.**”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik, yang memandang gejala sosial dapat diukur secara objektif melalui angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Statistik berperan sebagai instrumen utama dalam proses analisis data untuk menguji hipotesis penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana, karena tujuan penelitian difokuskan pada pengujian pengaruh antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran kewirausahaan (X), sedangkan variabel dependen adalah motivasi berwirausaha siswa (Y). Dalam regresi linier, variabel independen disebut sebagai prediktor, sementara variabel dependen dikenal sebagai respon atau kriteria.

Populasi penelitian ini terdiri atas 160 siswa kelas XII SMKS Alam Karya, dengan jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 62 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan responden terhadap populasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup berbasis skala Likert, yang dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran kewirausahaan serta tingkat motivasi berwirausaha mereka.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 20, dengan prosedur utama berupa uji regresi linier sederhana. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, yang ditentukan melalui nilai signifikansi (Sig.) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hasil analisis mampu menjelaskan sejauh mana kontribusi pembelajaran kewirausahaan memengaruhi motivasi berwirausaha siswa kelas XII di SMKS Alam Karya.

HASIL & DISKUSI

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap variabel independen (pembelajaran kewirausahaan) dan variabel dependen (motivasi berwirausaha siswa). Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, kemudian diolah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data penelitian. Indikator yang dianalisis mencakup mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), standar deviasi (simpangan baku), serta varian. Selain itu, distribusi data juga divisualisasikan melalui histogram untuk memperlihatkan kecenderungan data setiap variabel.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, peneliti juga melaksanakan uji coba instrumen penelitian terhadap 30 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, sehingga instrumen layak digunakan pada tahap penelitian utama.

Data deskriptif dari masing-masing variabel—pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel independen dan motivasi berwirausaha sebagai variabel dependen—dapat disajikan dalam bentuk tabel ringkasan statistik deskriptif. Selanjutnya, tabel tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan kecenderungan nilai yang diperoleh dari responden penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	x	y
N Valid	62	62
Missing	0	0
Mean	85,66	101,89
Median	84,00	102,50
Std. Deviation	6,238	11,206
Variance	38,916	125,577
Range	39	57
Minimum	65	72
Maximum	104	129

Sumber: software SPSS 25

Berdasarkan data tabel tersebut bisa dideskripsikan bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan (X) memiliki nilai minimum = 65 sedangkan nilai maksimum = 104, mean = 85,66 dan standar deviasi data = 6,238. Sementara untuk variabel motivasi berwirausaha (Y) memiliki nilai minimum = 72 sedangkan nilai maksimum = 129, mean = 101,89 dan standar deviasi data = 11,206. Uji prasyarat analisis data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi asumsi-asumsi yang dibutuhkan dalam metode statistik tertentu. Salah satu uji prasyarat yang penting adalah **uji normalitas**. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah distribusi data mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi dasar dalam banyak analisis statistik, seperti regresi linier atau uji t.



Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

		Pembelajaran Kewirausahaan	Motivasi Berwirausaha
N		62	62
Normal Parameters^{a,b}	Mean	101,89	85,66
	Std. Deviation	11,206	6,238
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,204
	Positive	,115	,204
	Negative	-,097	-,134
Test Statistic		,115	,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,041 ^c	,020 ^c

Berdasarkan tabel hasil uji tersebut diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov variabel bebas (X) yaitu sebesar 0,0115 dan signifikansi sebesar 0,041 > 0,05 atau dapat ditulis nilai probabilitas (p-value) = 0,041 > 0,05 atau Ho diterima.

Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu sebesar 0,204 dan signifikansi sebesar 0,020 > 0,05 atau dapat ditulis nilai probabilitas (p-value) = 0,020 > 0,05 atau Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Untuk memastikan apakah variabel independen (X) secara signifikan memengaruhi variabel dependen (Y), maka digunakan analisis regresi linier sederhana yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	42,345	4,755		8,905	,000
Pembelajaran Kewirausahaan	,425	,046	,764	9,163	,000

Untuk menentukan besarnya kontribusi pembelajaran kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha siswa (Y) digunakan analisis koefisien determinasi, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square/1	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Changel Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,764 ^a	,583	,576	4,061	,583	83,962	1	60	,000

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kelwirausahaal

b. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil tabel 4, menunjukkan bahwa nilai hubungan (R) antara variabel Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha siswa Kelas XII di SMKS Alam Karya adalah 0,764 (positif) yang berarti menunjukkan hubungan yang positif kuat. Selain itu didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,583 berarti Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKS Alam Karya sebesar 58,3 atau 58,3% sedangkan sisanya 41,7% (100%-58,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berwirausaha dan pembelajaran kewirausahaan atau signifikansi statistik dari variabel independent melalui t hitung dan t tabel dibandingkan pada tingkat signifikan sebesar 2,010.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap Pembelajaran Kewirausahaan dengan motivasi Berwirausaha siswa Kelas XII di SMK Alam Karya. berdasarkan analisis data Hasil perhitungan yang melibatkan 62 responden yang mengisi kuesioner dan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 menunjukkan hal tersebut.

Berdasarkan analisis perhitungan SPSS menunjukkan bahwa terhadap linearitas dan signifikansi regresi berdasarkan Tabel Anova yang dievaluasi dengan menggunakan program SPSS. Dengan demikian, apabila tingkat signifikansinya $0,000/1 < 0,05$ maka model regresi yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X) terhadap variabel motivasi berwirausaha (Y) adalah terpenuhi, dengan pengujian normalitas distribusi kedua variabel (X) $0,041 > 0,05$, variabel (Y) $0,020 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa Kelas XII di SMKS Alam Karya. Dan hasil Regresi Linier Sederhana Variabel (X) 42,345 dan Variabel (Y) 0,425 menunjukkan koefisien regresi bernilai positif (+), Dilihat juga pada uji parsial (uji t) yang dilakukan, Hasilnya/1menunjukkan nilai Thitung 9,163 > Ttabel 2,003, maka dinyatakan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Positif yang signifikan antara Pembelajaran Kewirausahaan (X) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y), dengan nilai Koefisien Determinasi (R^2) 0,583 yang menyatakan Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha sebesar 58,3%.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widya Ning Astiti Pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi dan keterampilan berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi dan hasil penelitian bagaimana pembelajaran kewirausahaan yang diberikan di universitas memengaruhi kemampuan dan dorongan mahasiswa untuk berwirausaha. Beberapa temuan umum dari penelitian serupa menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang dirancang secara efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga motivasi serta keterampilan praktis yang mendukung mahasiswa dalam memulai dan mengelola usaha sendiri

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 untuk menganalisis pengaruh variabel independen (Pembelajaran Kewirausahaan) terhadap variabel dependen (Motivasi Berwirausaha) siswa kelas XII SMKS Alam Karya. Berdasarkan hasil uji asumsi, diperoleh temuan bahwa data penelitian berdistribusi normal serta memenuhi asumsi linearitas, ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan linear antara kedua variabel penelitian. Hasil pengolahan data melalui analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki nilai positif, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan dalam pembelajaran kewirausahaan akan diikuti oleh peningkatan motivasi berwirausaha siswa.

Selanjutnya, uji parsial (uji t) menghasilkan nilai t hitung $>$ t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 58,3% terhadap variasi motivasi berwirausaha siswa, sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

REFERENSI

- Bygrave, W. D., & Zacharakis, A. (2011). *Entrepreneurship*. Wiley.
- Evans, R. (1978). *Foundations of Vocational Education*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton: Van Nostrand.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.